BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan *go public* membuat semakin banyaknya keperluan akan informasi keuangan. Informasi keuangan tersebut haruslah memberikan maanfaat bagi penggunanya, karena laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan dapat membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain.

Sebagai perusahaan yang *go public* wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh akuntan *public* yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian laporan keuangan di Indonesia sangat diperlukan terutama oleh perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Laporan Keuangan Tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Pelaksaan audit sesuai dengan standar prosedur audit akan membutuhkan waktu dalam pengerjaan proses audit yang lama namun akan meningkatkan kualitas audit. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK.04 / 2016 menjelaskanbahwa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan wajib diserahkan kepada OJK maksimal tiga bulan (90 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan. Bagi auditor, ketepatan waktu dalam proses audit menunjukan profesionalitas auditor itu sendiri.

Pentingnya mengkaji mengenai rentang waktu dan keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit telah menjadi fenomena yang cukup menarik untuk diamati dan diteliti. Tabel 1.1 menyajikan fakta keterlambatan penyampaian laporan keuangan emiten tahun 2013-2017 ke Otorisasi Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 1.1 Jumlah Emiten Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan

Tahun	Jumlah Emiten
2013	49
2014	45
2015	31
2016	18
2017	8

Sumber: http://www.idx.co.id

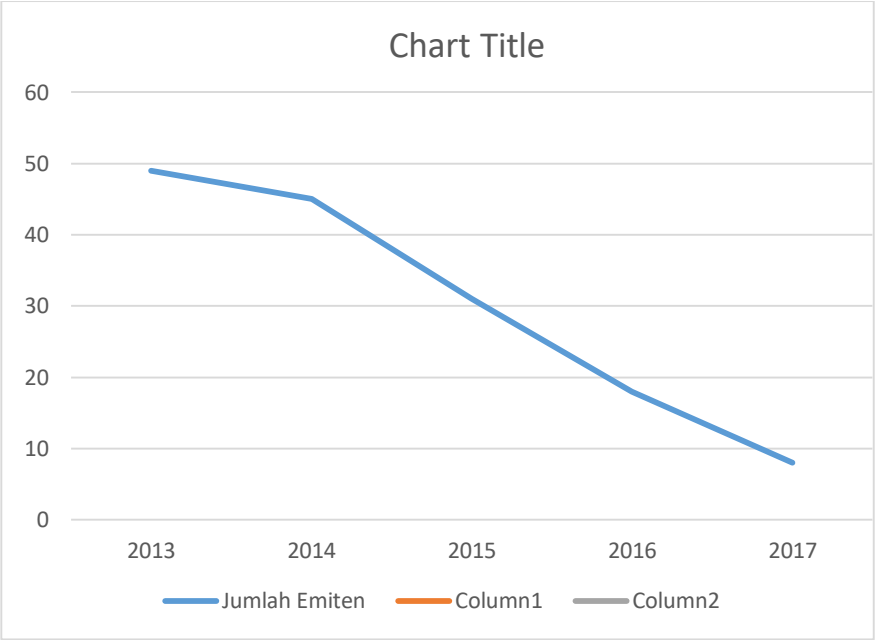

Dari hasil grafik diatas jumlah emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan pada tahun 2013-2017 relatif menurun, hal itu disebabkan karena emiten - emiten perusahaan lain sudah tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya dan sudah membayarkan denda atas keterlambatannya dalam menyerahkan laporan keuangan.

Dalam beberapa tahun kebelakang, terdapat banyak kasus keterlambatan laporan keuangan auditan emiten. Berdasarkan data yang dikeluarkan BEI terdapat

18 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan 31 Desember 2016. Diantara 18 perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang beroperasi di bidang pertambangan, yaitu PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO). Menurut P.H Kepala Divisi Penilaian Perusahaan I BEI, Nunik Gigih Ujiani dalam keterbukaan informasinya menyatakan bahwa perusahaan pertambangan tersebut belum bisa menyampaikan laporan keuangan auditan 2016. (Danang Sugianto, detik.com 2017).

Faktor utama penyebab keterlambatan emiten dalam melaporkan keuangannya disebabkan karena adanya perbedaan penggunaan tahun buku, sehingga belum waktunya untuk menyerahkan laporan keuangan perusahaannya. Sehingga hal ini mempengaruhi dari perusahaan pertambangan itu sendiri, karena dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan dapat terganggu, sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada proses audit supaya bisa dengan tepat waktu.

Dalam keterlambatan menyampaikan laporan keuangan ada beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan diantaranya karena belum masuknya laporan keuangan konsolidasi, pergantian akuntan *public*, penyampaian komponen laporan keuangan tidak lengkap, dan *audit delay*. Berdasarkan penjelasan di atas banyak faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan salah satunya yaitu adanya *audit delay*. Yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006) disebut *audit delay*. Jika *audit delay* ini melebihi 90 hari atau 3 bulan maka akan melanggar ketentuan Otorisasi Jasa Keuangan dan tentunya terkena sanksi administratif yaitu dengan denda Rp 1.000.000 per harinya.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar

modal, karena laporan keuangan auditan yang didalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak peningkatan kualitas hasil audit. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu semakin lama. Hal tersebut sesuai dengan PSAK No.1 paragraf 43 menyatakan jika terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Ditegaskan juga pada PSAK No.1 paragraf 38 bahwa manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering dinamai dengan *audit delay*. Penelitian ini akan menginvestigasi tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab panjang-pendeknya audit delay. Bermaksud mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian kali ini bermaksud menguji berbagai fenomena menarik terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay* yaitu; ukuran perusahaan, *solvabilitas* dan opini auditor.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Rochimawati, 2010) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total aset, *log size*, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Hasil penelitian (Ketut Dian dan Made Yeni, 2014) mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan

auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Dewi Lestari, 2010) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Selain itu auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan, baik perusahaan besar maupun kecil akan diperiksa dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi audit delay yaitu *solvabilitas. Solvabilitas* menurut (Kasmir, 2012) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Hasil penelitian (Fanie Ardiani, 2013) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan tingkat besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Berbeda dengan hasil penelitian (Listyaningsih and Cahyono, no date) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena baik perusahaan yang memiliki total utang besar dengan perusahaan yang memiliki total utang kecil tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Faktor ketiga opini audit merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Opini audit terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Hasil dari penelitian Malinda (Dwi Apriliane, 2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap

audit delay. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion, audit delay cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (*good news*).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah *solvabilitas* terhadap ekuitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah ukuran perusahaan, *solvabilitas*, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Untuk mengetahui apakah *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *solvabilitas*, dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Bagi penulis

   Agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi auditor

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi dalam melakukan perencanaan audit yang lebih baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.
4. Bagi perusahaan

   Untuk memberikan bahan pertimbangan bagi manajemen agar penyajian laporan keuangan auditan dapat dihasilkan tepat waktu sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.